



PERBEDAAN PROFITABILITAS SEBELUM DAN SESUDAH KENAIKAN HARGA BAHAN BAKAR MINYAK (BBM) PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DI DESA KOTARAJA (INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN)

¹Siti Ma'nun, ²Hamdani Husnan, ³Burhanudin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mataram
E-mail: sitimanun222@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan profitabilitas sebelum dan sesudah kenaikan harga bahan bakar minyak pada UMKM di Desa Kotaraja ditinjau dari *Return on Assets (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* periode 2021-2022. Populasi dari penelitian ini sebanyak 314 UMKM manufaktur di Desa Kotaraja. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 36 UMKM industri makanan dan minuman. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif komparatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Prosedur analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, dan Uji Beda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *Return On Assets (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* sebelum dan sesudah kenaikan harga bahan bakar minyak.

Kata Kunci: Kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM), Rasio Profitabilitas, Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM)

ABSTRACT

This study aims to determine whether there are differences in profitability before and after the increase in fuel prices for UMKM in Kotaraja Village in terms of Return on Assets (ROA) and Net Profit Margin (NPM) for the 2021-2022 period. The population of this study were 314 manufacturing UMKM in Kotaraja Village. The selection of samples used a purposive sampling method and obtained a sample of 36 UMKM in the food and beverage industry. This type of research is comparative quantitative research. The data used in this study are primary data and secondary data. Data analysis procedures in this study used Descriptive Statistical Analysis, Normality Test, and Difference Test. The results showed that there were significant differences in Return On Assets (ROA) and Net Profit Margin (NPM) before and after the increase in fuel prices.

Keywords: Increase in the price of fuel oil (BBM), Profitability Ratios, Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM)

PENDAHULUAN

Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui seperti bahan bakar minyak (BBM) merupakan sumber daya alam yang dibutuhkan masyarakat dunia untuk menunjang keperluan transportasi yang pada akhirnya menunjang seluruh kegiatan perekonomian, sehingga permintaan yang

meningkat setiap tahunnya akan menyebabkan gejala pada harga minyak dunia. Gejala yang terjadi juga disebabkan oleh minimnya kapasitas cadangan minyak saat ini, serta kekhawatiran dan ketidakmampuan meningkatkan daya produksi Negara-negara produsen (Arisyahidin, 2012).

Tabel 1.1 Harga BBM 2022

Tanggal	Jenis BBM	Sebelum kenaikan (dalam rupiah)	Sesudah kenaikan (dalam rupiah)
01-April	Pertamax	9.000	12.500
03-September	Pertalite	7.650	10.000
	Pertamax	12.500	14.500
	Solar	5.150	6.800

(Sumber: www.pertamina.com)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat harga BBM tahun 2022 mengalami kenaikan pada bulan April dan September dimana pada tanggal 1 April 2022 Pertamax mengalami kenaikan harga menjadi Rp12.500 per liter. Selanjutnya per 3 September 2022 dengan kenaikan harga Pertalite dari Rp7.650 naik menjadi Rp10.000 per liter, Pertamax Rp12.500 menjadi Rp14.500 per liter, dan Solar Rp5.150 menjadi Rp6.800 per liter.

Bahan bakar minyak (BBM) merupakan komoditas yang memegang peranan sangat vital dalam semua aktivitas ekonomi, tidak terkecuali pada perusahaan-perusahaan dan bagi para pelaku UMKM. Bahan bakar minyak sangat berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan baik secara langsung misalnya mempengaruhi ongkos transport (untuk pendistribusian produk, pengangkutan bahan baku, dll), menggerakkan mesin-mesin dan sebagainya, maupun secara tidak langsung misalnya mempengaruhi besar kecilnya modal usaha, laba perusahaan dan biaya produksi lainnya.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pelaku ekonomi dan pembangunan terbesar dalam suatu Negara. Kemampuannya dalam menciptakan lapangan kerja serta menyerap tenaga kerja sangat membantu program pemerintah dalam mengurangi kemiskinan. UMKM dinilai dapat tumbuh dan berkembang dengan cepat karena sifat dasar UMKM yang dapat berdiri dengan modal atau investasi yang rendah. Meskipun terbilang sebagai sektor yang mudah berdiri dan berkembang, sektor ini memiliki permasalahan yang mendasar dalam bidang permodalan dan produktivitas. Selain itu, permasalahan umum lain yang dihadapi oleh UMKM adalah manajemen atau pengelolaan dan sumber daya manusia.

Rasio profitabilitas dapat menjadi tolak ukur apakah sebelum dan sesudah kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) Usaha Mikro, Kecil,

dan Menengah (UMKM) berdampak negative atau berdampak positif terhadap laporan keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2010:196) Menyatakan bahwa "Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan". Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi diantaranya *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan asset yang tersedia dalam perusahaan (Syamsuddin, 2009:63). *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu (Martono dan Harjito, 2005:59). *Operating Profit Margin* (OPM) merupakan rasio yang menggambarkan apa yang biasanya disebut *pure profit* yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan (Syamsuddin, 2009:61). *Return on Equity* (ROE) memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir, 2009:81). *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien (Sawir, 2009:81). Semakin baik rasio profitabilitas maka

semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Suteja, 2013:86).

Menurut Sonyanto Sepfrimada (2009) berdasarkan penelitiannya bahwa kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) mempunyai pengaruh pada pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang disebabkan melonjaknya biaya pada perusahaan tanpa diikuti dengan peningkatan penjualan. Sedangkan penelitian Auliya (2008) bahwa adanya kenaikan BBM, laba usaha dodol mengalami peningkatan. pada saat kenaikan BBM, biaya-biaya terutama biaya bahan baku dan tenaga kerja mengalami kenaikan namun permintaan terhadap produk masih tinggi.

Kenaikan harga bahan bakar minyak bukan saja memperbesar beban masyarakat kecil pada umumnya tetapi juga bagi dunia usaha pada khususnya, hal ini dikarenakan terjadi kenaikan pada pos-pos biaya produksi sehingga meningkatkan biaya secara keseluruhan dan mengakibatkan kenaikan harga pokok produksi yang akhirnya akan menaikkan harga jual produk. *Multiple effect* dari kenaikan harga bahan bakar minyak antara lain meningkatkan biaya overhead pabrik karena naiknya biaya bahan baku, ongkos angkut ditambah pula tuntutan dari karyawan untuk menaikkan upah yang pada akhirnya keuntungan perusahaan menjadi semakin kecil. Turunnya daya beli masyarakat mengakibatkan tidak terserapnya semua hasil produksi banyak perusahaan sehingga secara keseluruhan akan menurunkan penjualan yang pada akhirnya juga akan menurunkan laba perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan / atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan

merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Adapun Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00

Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statement*) adalah laporan yang memuat hasil-hasil perhitungan dari proses akuntansi yang menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan yang disusun secara baik dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan selama kurun waktu tertentu, keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan (Suteja 2013:76).

Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Laporan Keuangan Entitas menurut IAI dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah/SAK EMKM meliputi :

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan atau neraca merupakan laporan yang menyajikan keadaan aset, kewajiban, dan ekuitas. Laporan posisi keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM terdiri dari aset, liabilitas, dan ekuitas. Dalam SAK EMKM (2016), dijelaskan bahwa laporan keuangan entitas mencakup akun-akun berikut ini:

- 1) Kas dan Setara Kas;
- 2) Piutang;
- 3) Persediaan;
- 4) Aset Tetap;
- 5) Utang Usaha;
- 6) Utang Bank;
- 7) Ekuitas

2. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi menggambarkan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode, yang menjelaskan apakah entitas mendapat laba ataukah rugi. Laporan Laba Rugi menurut SAK EMKM terdiri dari pendapatan dan beban. Pendapatan yang timbul dalam Laporan Laba Rugi terdiri dari setiap penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, yang biasa juga disebut penjualan, imbalan, bunga, deviden, royalti, dan sewa.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan berisi informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang telah disesuaikan dengan SAK EMKM. Menurut IAI dalam SAK EMKM “Catatan Atas Laporan Keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis dimana setiap akun dalam laporan keuangan menunjukkan informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.” Informasi yang disajikan oleh entitas memuat:

- 1) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
- 2) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- 3) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2010:196) Menyatakan bahwa “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”.

Menurut Kasmir (2008:197) tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Jenis-jenis rasio profitabilitas (Suteja, 2013:85) meliputi:

1) *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien (Sawir, 2009:18). Sedangkan

Martono dan Harjito (2005: 59) mengemukakan *Gross Profit Margin* merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih.

Gross Profit Margin dihitung dengan rumus:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

2) *Operating Profit Margin (OPM)*

Operating Profit Margin merupakan perbandingan antara laba usaha dan penjualan. *Operating Profit Margin* merupakan rasio yang menggambarkan apa yang biasanya disebut *pure profit* yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan (Syamsuddin, 2009:61). *Operating Profit Margin* juga merupakan ukuran persentase dari setiap hasil penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain kecuali bunga pajak, atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan.

Operating Profit Margin dihitung dengan rumus:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Penjualan bersih}}$$

3) *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin atau Margin Laba Bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. (Martono dan Harjito, 2005:59) *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

4) *Return on Assets (ROA)*

Return on assets merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total asset. *Return on assets* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan asset yang tersedia didalam perusahaan (Syamsuddin, 2009:63). Sedangkan menurut Sutrisno (2007: 223) *Return on assets* merupakan kemampuan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asset (Syafri, 2008:63). Adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return On Asset (ROA)*, yaitu sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

5) *Return On Equity (ROE)*

Return on Equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan (Syafri, 2008:305). *Return on Equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir, 2009:81).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif komparatif, yaitu penelitian yang membandingkan 2 objek atau lebih dan membandingkan apakah ada perbedaan variabel

diantara objek yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek dari fenomena yaitu kenaikan harga BBM yang mana data diambil sebelum dan sesudah adanya kenaikan harga BBM tersebut.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2013:148). Populasi dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) industri manufaktur di desa Kotaraja sejumlah 314 UMKM. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:149). Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah industri makanan dan minuman di Desa Kotaraja sejumlah 36 sampel.

Gambaran Umum Objek Penelitian

Secara Geografis Desa Kotaraja dengan luas 3,6 km² yang memiliki penduduk sekitar 13.510 jiwa rata-rata penyebaran penduduk cukup padat, jumlah keluarga (KK) 4.193 KK, dengan jarak tempuh dari ibu kota kecamatan sepanjang 7 km, dari ibu kota kabupaten sepanjang 17 km dan dari ibu kota provinsi 45 km, letak Desa Kotaraja dengan ketinggian 400 m dari pemukiman Laut.

Tabel 4.1 Persentase Penduduk di Kecamatan Sikur Menurut Agama yang dianut Per Desa Tahun 2019

Desa	Islam	Kristen/Katolik	Hindu	B u d h a	Jumlah
Semaya	100	-	-	-	100
Sikur	99,98	0,01	0,01	-	100
Montongbaan	100	-	-	-	100
Loyok	100	-	-	-	100
Kotaraja	100	-	-	-	100
Tetebatu	100	-	-	-	100
Kembang Kuning	100	-	-	-	100
Montongbaan Selatan	99,99	0,01	-	-	100

Gelora	100	-	-	-	100
Darma Sari	99,99	0,01	-	-	100
Tetebatu Selatan	99,99	0,01	-	-	100
Jeruk Manis	100	-	-	-	100
Sikur Selatan	100	-	-	-	100
Sikur Barat	99,99	-	0,01	-	100
					100

Sumber: lomboktimurkab.bps.go.id

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk di Kecamatan Sikur menganut agama Islam. Desa Kotaraja, Semaya, Montongbaan, Loyok, Tetebatu, Kembang Kuning, Gelora, Jeruk Manis, dan Sikur Selatan adalah desa dengan penduduk penganut agama islam dengan persentase 100. Desa Montongbaan Selatan, Darma Sari, dan Tetebatu Selatan adalah desa dengan penduduk penganut agama islam 99,99% dan 0,01% agama Kristen/khatolik. Desa Sikur Barat dengan 99,99% penduduknya menganut agama islam dan 0,01% menganut agama Hindu. Desa Sikur dengan penduduknya penganut agama islam 99,98%, penganut agama Kristen/khatolik 0,01%, dan 0,01% penganut agama Hindu.

Penduduk Desa Kotaraja 100% adalah penganut agama Islam, maka sebagai hamba Allah berarti percaya dan yakin bahwa Allah akan mengadakan jalan keluar dari kesempitan dan kesulitan di dunia dan di akhirat dan memberi rezeki dari arah yang tidak pernah dibayangkan dan dinantikan untuk hamba yang bertakwa kepada Allah Swt.

Allah Swt berfirman dalam surat At-Thalaq ayat 3:

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ
إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

"dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu." (QS. At-Talaq 65: Ayat 3)

Sayyid Qutb menjelaskan bahwa Allah akan mengadakan jalan keluar dari kesempitan dan kesulitan di dunia dan di akhirat dan memberi

rezeki dari arah yang tidak pernah dibayangkan dan dinantikan untuk hamba yang bertakwa kepada Allah Swt. Beliau juga menerangkan bahwa sikap bertawakal kepada Allah adalah sikap bergantung dan berserah diri kepada kekuasaan Tuhan yang Maha Kuasa dan kekuatan yang Maha Perkasa, yang Maha berkehendak atas apa yang diinginkannya, yang Maha Menyempurnakan atas apa yang dikehendaknya, sehingga apa yang ditakdirkan oleh Allah pasti terjadi dan apa yang dikehendaknya pasti terlaksana (Sayyid Qutb, *Fi Zilalil Quran*, Juz xxvii (Jakarta: Gema Insani, 2000:317).

Statistik Deskriptif

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Variabel Sebelum dan sesudah Kenaikan BBM

	N	Min.	Max.	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic		Statistic	Std. Error	Statistic
ROA_sebelum	36	5.00	20.00	12.2778	.61800	3.70799
NPM_sebelum	36	9.00	30.00	21.7778	.92934	5.57603
ROA_sesudah	36	3.00	17.00	9.9444	.57036	3.42215
NPM_sesudah	36	6.00	29.00	18.2778	.93572	5.61432
Valid N (listwise)	36					

Sumber: Output SPSS yang diolah 2023

Berdasarkan pada tabel 4.6 diatas maka dapat disimpulkan bahwa ROA dan NPM pada 2021 lebih besar dibandingkan dengan ROA dan NPM 2022. Hal ini menunjukkan telah terjadi penurunan profitabilitas karena adanya kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM). Variabel rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *return on asset* sebelum memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 5,00 dan nilai terbesar (maximum) 20,00. Rata-rata ROA sebelum yang dimiliki 36 UMKM adalah sebesar 12,2778, hal ini menunjukkan bahwa setiap

Rp1.000.000 total aset dapat menghasilkan Rp122.778 laba bersih. Nilai standar deviasi ROA sebelum adalah sebesar 3,70799 (dibawah rata-rata), artinya ROA memiliki tingkat variasi data atau tingkat penyebaran data terhadap rata-rata yang rendah (menunjukkan hasil yang cukup baik). Variabel rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *net profit margin* sebelum memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 9,00 dan nilai terbesar (maximum) 30,00. Rata-rata NPM sebelum yang dimiliki 36 UMKM adalah sebesar 21,7778, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp1.000.000 penjualan dapat menghasilkan Rp217.778 laba bersih. Nilai standar deviasi NPM sebelum adalah sebesar 5,57603 (dibawah rata-rata), artinya NPM memiliki tingkat variasi data yang rendah (menunjukkan hasil yang cukup baik).

Variabel rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *return on asset* sesudah memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 3,00 dan nilai terbesar (maximum) 17,00. Rata-rata ROA sesudah yang dimiliki 36 UMKM adalah sebesar 9,9444, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp1.000.000 total aset dapat menghasilkan Rp99.444 laba bersih. Nilai standar deviasi ROA sesudah adalah sebesar 3,42215 (dibawah rata-rata), artinya ROA sesudah memiliki tingkat variasi data yang rendah (menunjukkan hasil yang cukup baik). Variabel rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *net profit margin* sesudah memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 6,00 dan nilai terbesar (maximum) 29,00. Rata-rata NPM sesudah yang dimiliki 36 UMKM adalah sebesar 18,2778, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp1.000.000 penjualan dapat menghasilkan Rp182.778 penjualan. Nilai standar deviasi NPM sesudah adalah sebesar 5,61432 (dibawah rata-rata), artinya NPM sesudah memiliki tingkat variasi data yang rendah (menunjukkan hasil yang cukup baik).

Uji Normalitas

Tabel 4.7 One Sample Kolmogorov-Smirnov Test ROA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA_sebelum	ROA_setelah
N		36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	12.2778	9.9444
	Std. Deviation	3.70799	3.42215
Most Extreme Differences	Absolute	.123	.121
	Positive	.074	.083
	Negative	-.123	-.121
Test Statistic		.123	.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.184 ^c	.200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS yang diolah 2023

Tabel 4.8 One Sample Kolmogorov-Smirnov Test NPM

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		NPM_sebelum	NPM_setelah
N		36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	21.7778	18.2778
	Std. Deviation	5.57603	5.61432
Most Extreme Differences	Absolute	.109	.135
	Positive	.071	.069
	Negative	-.109	-.135
Test Statistic		.109	.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.098 ^c

Sumber: Output SPSS yang diolah 2023

Berdasarkan uji normalitas diatas nilai signifikansi profitabilitas ROA dan NPM masing-masing $>0,05$ yang menunjukkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal.

Uji Beda

a. Hipotesis 1 Return On Asset (ROA)

Pada hipotesis 1 uji yang digunakan yaitu uji *paired sample T-test*, apakah terdapat perbedaan ROA sebelum dan setelah kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Uji Paired Sample Test ROA

Paired Samples Test							
	Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference			
	Lower	Upper					
Paired ROA_sebelum - ROA_setelah	2.3333	1.85164	.30861	1.70683	2.95984	7.561	.03500

Sumber: Output SPSS yang diolah 2023

Pada tabel 4.9 uji *Paired Sample T-test* diatas, diketahui nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa terdapat perbedaan sebelum dan setelah kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM).

b. Hipotesis 2 Net Profit Margin (NPM)

Pada Hipotesis 2 uji yang digunakan yaitu uji *paired sample T-test*, apakah terdapat perbedaan NPM sebelum dan setelah kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Uji Paired Sample T-test NPM

Paired Samples Test

		Paired Differences					T	f	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Paired Sample 1	NPM_s sebelum - NPM_s sesudah	3.5000	3.00951	.50158	2.48173	4.51827	6.978	.035	

Sumber: Output SPSS yang diolah 2023

Pada tabel 4.10 uji *Paired Sample T-test* diatas diketahui nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa terdapat perbedaan sebelum dan setelah adanya kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM).

Pembahasan

Pada penelitian ini mengenai perbedaan profitabilitas sebelum dan sesudah kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) periode 2021-2022, menyimpulkan hasil sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan profitabilitas ROA sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM

Hipotesis pertama berdasarkan tabel 4.9 pada uji *Paired Sample T-test* diatas, diketahui nilai signifikan adalah sebesar $0,000 < 0,05$ pada ROA membuktikan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah adanya kenaikan harga BBM. *Rata-rata return on asset* yang dimiliki 36 UMKM menunjukkan hasil yang positif sebesar 2,33333, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp1.000.000 total asset dapat menghasilkan Rp23.3333 laba bersih. Nilai standar deviasi ROA adalah sebesar 1,85164 (dibawah rata-rata), artinya ROA memiliki tingkat variasi data yang rendah (menunjukkan hasil yang cukup baik). *Return On Asset* menunjukkan penurunan sesudah adanya kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) yaitu dari 12,2778 menjadi 9,9444. Jika dilihat dari data setelah

kenaikan harga BBM total aktiva dari UMKM industri makanan dan minuman di Desa Kotaraja meningkat, tetapi karena adanya kenaikan harga BBM menyebabkan biaya produksi UMKM naik seperti naiknya harga bahan baku dan kenaikan biaya transportasi dibandingkan sebelum kenaikan harga BBM sehingga menyebabkan laba bersih yang diperoleh UMKM menurun. Menurunnya laba bersih menyebabkan *return on asset* mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Robenson,dkk (2021) rasio profitabilitas yang di ukur dengan *Return On Asset* menunjukkan penurunan saat sesudah adanya pengumuman nasional covid 19 yaitu dari 0,02667 menjadi - 0,81717. Jika dilihat dari data setelah pengumuman nasional covid 19 total aktiva dari UMKM Gabovira menurun begitu juga dengan biaya pajak yang meningkat dibanding dengan sebelum pengumuman nasional covid 19 sehingga dapat mengurangi *return* yang di dapat. Menurunnya laba bersih menyebabkan *Return On Asset* mengalami penurunan bahkan sampai -0,81717. Penelitian Ngole (2022) yang menyatakan bahwa terjadi penurunan rasio profitabilitas pada UKM Donat Kentang Tlogomas di Kota Malang dengan nilai t-hitung sebesar 6,546 dan nilai signifikansi 0,003. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UKM Donat Kentang Tlogomas di Kota Malang lebih baik secara finansial sebelum Covid-19. Pasca pandemi Covid-19, perseroan kurang mampu meraih laba bersih. Hal itu ditunjukkan dengan rasio profitabilitas, yakni 79,54 persen pada 2019 namun hanya 37,28 persen pada 2020. Pasca pandemi Covid-19, kinerja keuangan UMKM turun karena pemerintah memberlakukan masyarakat bekerja dari rumah untuk menghentikan penyebaran virus Covid-19.

2. Terdapat perbedaan profitabilitas NPM sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM

Hipotesis ke-2 berdasarkan tabel 4.10 pada uji *Paired Sample T-test* diatas, diketahui nilai signifikan adalah sebesar $0,000 < 0,05$ pada NPM membuktikan bahwa terdapat

perbedaan sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM. Rata-rata *net profit margin* yang dimiliki 36 UMKM menunjukkan hasil yang positif sebesar 3,50000, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp1.000.000 laba bersih dapat dipenuhi dengan 35.0000 penjualan yang dimiliki UMKM. Nilai standar deviasi NPM adalah sebesar 3,00951 (dibawah rata-rata), artinya NPM memiliki tingkat variasi data yang rendah. *Net profit margin* menunjukkan penurunan sesudah adanya kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) yaitu dari 21,7778 menjadi 18,2778. Jika dilihat dari data setelah kenaikan harga BBM penjualan dari UMKM industri makanan dan minuman di Desa Kotaraja meningkat, tetapi karena adanya kenaikan harga BBM menyebabkan biaya produksi UMKM naik seperti naiknya harga bahan baku dan kenaikan biaya transportasi dibandingkan sebelum kenaikan harga BBM sehingga menyebabkan laba bersih yang diperoleh UMKM menurun. Menurunnya laba bersih menyebabkan *net profit margin* mengalami penurunan.

Penelitian Yuliana Astuti (2022) menunjukkan adanya penurunan tingkat persentase atas produksi dan pendapatan yang dihasilkan dan diperoleh oleh pelaku UMKM tahu dan tempe di Lombok Timur sebelum dan sesudah adanya covid-19. Peneliti menemukan penurunan tingkat produksi dan perolehan pendapatan sebesar 52,45% pada tahu dan penurunan sebesar 31,47% pada tingkat produksi dan perolehan pendapatan pada tempe. Penurunan pendapatan yang dialami oleh para pelaku UMKM disebabkan oleh berbagai hal diantaranya, yaitu diterapkannya kebijakan pemerintah yang membuat aktivitas perekonomian terbatas yang kemudian akan berpengaruh pada usaha para pelaku UMKM dimana para UMKM harus terpaksa mengurangi tingkat produksi mereka yang tentunya hal tersebut juga akan berpengaruh pada pendapatan yang mereka peroleh. Selain itu, penurunan tingkat produksi disebabkan juga karena kenaikan harga bahan baku yang terjadi pada tahun 2021. Kenaikan harga bahan

baku mengakibatkan naiknya biaya produksi yang akan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara rasio profitabilitas diantaranya *Return On Asset (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah industri makanan dan minuman di Desa Kotaraja sebelum kenaikan harga BBM dan sesudah kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM).

1. Berdasarkan hasil uji *Paired sample T-test* terdapat perbedaan sebelum dan sesudah kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesis dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini disebabkan karena naiknya biaya-biaya seperti biaya produksi dan transportasi dan penurunan laba bersih pada UMKM.
2. Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-test* membuktikan bahwa terdapat perbedaan *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesis dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini disebabkan karena naiknya biaya-biaya seperti kenaikan harga bahan baku dan naiknya biaya transportasi sesudah kenaikan harga BBM dan penurunan laba bersih pada UMKM.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian ini, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas sampel penelitian yang digunakan, sehingga hasil penelitiannya lebih luas lagi mengenai profitabilitas sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM.
2. Penelitian ini hanya menggunakan dua indikator sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk menggunakan lebih dari dua indikator penelitian, agar hasil penelitian mengenai perbedaan profitabilitas sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM lebih luas lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito dan Martono. 2005. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Astuti. 2022. Analisis pengaruh Covid-19 terhadap tingkat pendapatan UMKM (Studi kasus UMKM Lombok Timur). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, No. 2
- Auliya, Ike. 2008. Dampak Kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) terhadap Laba Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Serta Upaya Mempertahankan Laba (Studi pada UMKM Dodol Kota Kandangan Kalimantan Selatan). *Accounting*
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hardani., dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018): *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia
- Kasmir, MM. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Lomboktimurkab.bps.go.id
- Murdoningrum, Ibrizush Sholihah. 2021. Hubungan Takwa Dan Rezeki Dalam Surat At-Thalaq {65}: 2-3 (Studi Komparatif antara Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir Karya Ibnu Asyur dan Tafsir al-Munir Karya Wahbah Zuhaili. (Skripsi yang dipublikasikan, Univ. Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).
- Ngole. 2022. *Analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemic covid 19 di UKM Donat Kentang Tlogomas kota Malang*. Malang. (Skripsi yang dipublikasikan, Univ. Tribhuwana Tungga Dewi).
- Quthb, Sayyid. *FI Zhilal Al-Qur'an*. Jilid 6. Cairo: Dar al-Syuruq, 1990.
- Robenson., dkk. 2021. Analisis Manajemen Arus Kas Dan Keberlangsungan Usaha Umkm Di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus UMKM Gabovira), *Jurnal Manajemen visionist*, Vol. 10, Nomor 2
- Sepfrimada, Sonyanto. 2009. Analisis kinerja keuangan PT X sebelum dan setelah kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Suteja. 2013. *Manajemen Modal Kerja Perusahaan*. Bandung: UNPAD
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia
- Syamsuddin, L. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah [JDIH BPK RI]. Peraturan.bpk.go.id
- www.pertamina.com